

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan ditingkat selanjutnya. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa seringkali dihadapkan dengan berbagai permasalahan, masalah yang muncul dapat disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan siswa mengenai literasi budaya. Hal tersebut disebabkan kurang menariknya guru memberikan bahan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Mengukur siswa tidak hanya sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga bagaimana siswa menemukan suatu makna melalui literasi budaya, agar siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan mengenai keragaman suku bangsa dan budaya. Menurut Shwartz (dalam Yuni Pantiwati, 2017:203) Literasi selalu dimaksudkan sebagai kemampuan dasar dalam hal membaca, menghitung dan menulis. Literasi mulai diperkenalkan sejak dini pada anak untuk membentuk sikap yang baik. Namun seiring perkembangannya konsep literasi berubah menjadi rangkaian keterampilan dalam berbagai macam kelompok, dilihat dari perspektif berbagai bidang seperti munculnya literasi informasi, literasi kesehatan, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi budaya

dan lain-lain. Literasi ini tidak lagi hanya dipandang sebagai kemampuan dasar atau alat yang mendukung proses suatu pembelajaran tetapi juga sudah menjadi faktor pendukung kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang akurat dan terpercaya, dalam berpikir seorang individu dalam menyelesaikan permasalahan, serta etika sosial dalam interaksi antar kelompok dalam masyarakat. Menurut Muldian dkk (2016:7) Literasi berhubungan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menciptakan, mengevaluasi secara terorganisir dan efektif yang kemudian mengkomunikasikannya dengan informasi guna mengatasi beragam masalah. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya kesadaran literasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai permasalahan. Jika seseorang memiliki kemampuan literasi maka akan memperoleh ilmu pengetahuan dan mendokumentasikan beberapa pengalaman menjadi rujukan dimasa mendatang.

Wandasari (2017:325) mengemukakan literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks dan juga mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan potensi juga berpartisipasi aktif dalam kehidupan

bermasyarakat. Suwarno H (2017:02) Mengungkapkan Bahwa Literasi kebudayaan merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungannya. Pemerintah memanfaatkan literasi sebagai media penanam nilai nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat. Sedangkan apa yang menjadi maksud literasi budaya adalah kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki oleh bangsa, baik kearifan local maupun budaya nasional, serta kemampuan dan keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut, Literasi budaya sendiri yaitu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara Cerdas melalui berbagai aktivitas diantaranya seperti membaca, menulis, melihat, menyimak atau berbicara. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan mengenai literasi budaya tentunya pada keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Literasi budaya bertujuan untuk mencegah luntarnya budaya lokal akibat imbas dari masuknya budaya global yang sangat kuat sekali, untuk meredam pengaruh budaya global tersebut maka harus memperkuat literasi budaya dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Kutawargi II, kondisi saat ini dimana siswa kurangnya sikap toleransi siswa terhadap keberagaman disekolah diantaranya kurang peduli acuh tak acuh dengan siswa lainnya, atau hanya bergaul dengan teman yang disukainya saja, kurang peduli terhadap teman disekitarnya dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan di sekolah diantaranya tidak mengikuti upacara bendera, tidak aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru maupun kelompok, dan kurang

aktif dalam kegiatan kepramukaan. Karena, ada beberapa siswa yang belum hapal lagu kebangsaan Indonesia Raya, masih ada siswa yang selalu membeda-bedakan teman sebayanya, dan siswa belum mengenal keragaman suku bangsa dan kebudayaan. Kondisi tersebut jika dibiarkan akan membuat peserta didik berperilaku semakin tak terkendali serta tidak lagi menghargai budaya yang di berlakukan disekolah. Dari fakta yang ditemukan tentang kondisi SD Negeri Kutawargi II para siswa secara langsung telah mengaplikasikan literasi budaya dalam kesehariannya. Hanya yang perlu dipertegas kembali adalah tentang sikap dan perilaku peserta didik mengenai literasi budaya di sekolah seperti tingkat toleransi dan tingkat partisipasi, karena masih saja ada beberapa siswa yang belum hapal mengenai lagu kebangsaan, kurangnya pemahaman siswa mengenai keragaman suku bangsa dan kebudayaan. Siswa tingkat sekolah dasar tentunya pada kelas IV SD Negeri Kutawargi II merupakan usia sekolah yang memiliki kemampuan memahami dan berpikir sesuai dengan kenyataannya. Nurhayati (2011) mengungkapkan bahwa “anak-anak pada kelas-kelas sekolah dasar sedang bergerak dari pemikiran egosentris, (sulit menerima sudut pandang orang lain) ke desentris, atau dari pemikiran subjektif ke pemikiran objektif, memungkinkan anak-anak melihat bahwa orang lain dapat memiliki persepsi berbeda dari persepsi mereka”. Berpikir objektif dapat menghindari peserta didik dari sifat memaksa kehendak atau ingin menang sendiri, menumbuhkan sikap toleransi dan membentuk sikap kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pemahaman tentang literasi budaya di sekolah bagi peserta didik tingkat usia tersebut dapat dilakukan. Hanya saja pemahaman tentang literasi budaya tidak

terbentuk begitu saja, perlu upaya agar kebiasaan-kebiasaan positif dalam berperilaku disekolah, menjalankan norma dan peraturan disekolah merupakan kesatuan dalam kerangka literasi budaya disekolah dapat di wujudkan. Literasi budaya disekolah merupakan pedoman, tidak hanya bagi peserta didik melainkan bagi seluruh warga yang ada disekolah, dalam sikap dan berperilaku disekolah. Literasi budaya disekolah bukan hanya sebagai norma-norma kebiasaan yang bersifat tertulis dan terbingkai dalam bentuk peraturan, slogan, maupun poster yang terpampang disekolah, namun lebih kepada pembuatan yang harus ditunjukkan oleh kepala sekolah dan para guru sehingga dapat menjadikan contoh dikalangan peserta didik. Pemahaman terhadap literasi budaya disekolah perlu ditingkatkan dan dievaluasi agar peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari pemahaman tersebut. Literasi budaya sangat berperan dalam mempertahankan dan membangun hubungan sosial. Artinya menumbuhkan keberliterasian budaya, (Helaludin,2018). Permasalahan sosial dikalangan peserta didik merupakan permasalahan yang perlu diatasi oleh seluruh kalangan, termasuk didalamnya institusi pendidikan yaitu sekolah. Dalam pembelajarannya sekolah dapat menambahkan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun demikian berdasarkan uraian permasalahan diatas dalam penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan literasi budaya pada siswa sekolah dasar kelas IV di SD Negeri Kutawargi II, Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena siswa kelas IV masih saja merasa bahwa literasi budaya dan mengenal keragaman suku bangsa dan kebudayaan itu tidak penting. Maka dari itu

berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat judul “**Analisis Kemampuan Literasi Budaya Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap keragaman suku bangsa di indonesia dalam pembelajaran IPS.
2. Kurangnya siswa menerapkan sikap pedulinya terhadap budaya disekitarnya.
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai literasi budaya disekolah.
4. Masih banyak siswa yang tidak hapal lagu Indonesia raya.
5. Siwa belum mengenal mengenai keragaman suku bangsa dan kebudayaan disekitar

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Kemampuan Literasi Budaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Kemampuan Literasi Budaya siswa di SD Negeri Kutawargi II ?

2. Bagaimana Analisis Kemampuan Literasi Budaya siswa pada Pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Kutawargi II ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Analisis Kemampuan Literasi Budaya siswa di SD Negeri Kutawargi II.
2. Mengetahui Analisis Kemampuan Literasi Budaya pada pembelajaran IPS di SD Negeri Kutawargi II.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi budaya, keragaman suku bangsa dan budaya dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan literasi budaya disekolah dasar.
- b) Bagi Orang Tua, diharapkan memberikan sebuah contoh untuk menerapkan pengetahuan keragaman kebudayaan dilingkungan sekitarnya.
- c) Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur dalam peningkatan literasi budaya disekolah dasar.



- d) Bagi Siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai literasi budaya di sekolah.

